



PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI TARI SIGER LAMPUNG

Eka Poppi Hutami

Prodi PIAUD, FTIK, IAIN Palopo | email: ekapoppihutami@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak melalui tarian Siger Lampung. Penelitian ini dilakukan di PAUD Sukamaju Lampung dengan 9 responden. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan menggunakan Kemmis and Taggart yang dimodifikasi oleh Martini Jamaris yang terdiri dari dua siklus dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, aksi, pengamatan dan refleksi. Data yang diperoleh dari penelitian ini ada 2 macam yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif dianalisis menggunakan menggunakan analisa data kualitatif versi Mills untuk mengetahui pelaksanaan program stimulasi tari Siger Lampung. Data kuantitatif dianalisis dengan menggunakan mean skor untuk mengetahui perbedaan peningkatan keterampilan motorik halus dengan membandingkan hasil pengamatan sebelum tindakan dengan hasil pengamatan setelah tindakan siklus satu dan siklus kedua. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh hasil kualitatif yaitu adanya suatu program stimulasi tari siger yang dirancang khusus bagi anak usia dini dengan kegiatan yang dilakukan selama ± 1 jam, tiga kali seminggu dan melibatkan kepala sekolah, guru dan staf PAUD Sukamaju Lampung. Berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh hasil perhitungan pra siklus adalah 31,56% pada siklus 66,22% dan sedangkan siklus II adalah 93,11%. Hasil tersebut menunjukkan terdapat peningkatan taraf keterampilan motorik halus yang signifikan antara sebelum dan sesudah tindakan. Implikasi dari temuan tersebut antara lain diperlukan upaya dari semua pihak memberikan motivasi dan stimulasi kepada anak-anak untuk mengikuti latihan tari Siger Lampung serta sebagai pengetahuan anak untuk mengenal kesenian ciri kha budaya daerah Lampung dan tetap menjaga kelestariannya. Dengan demikian, saran yang dikemukakan antara lain adalah hendaknya membuat suasana menyenangkan saat mengembangkannya, seperti menerapkan tari Siger Lampung.

Kata Kunci: *Keterampilan Motorik Halus, Tari Siger Lampung*

Abstract: *This study aims to develop children's fine motor skills through the Siger Lampung dance. This research was conducted in Sukamaju PAUD Lampung with 9 respondents. This research is an action research using Kemmis and Taggart modified by Martini Jamaris which consists of two cycles with four stages: planning, action, observation and reflection. There are 2 kinds of data obtained from this study, namely qualitative and quantitative data. Qualitative data were analyzed using the Mills version of qualitative data analysis to determine the implementation of the Siger Lampung dance stimulation program. Quantitative data were analyzed using mean scores to determine differences in improvement in fine motor skills by comparing the results of observations before action with the results of observations after the action cycle one and cycle two. Based on the analysis, qualitative results were obtained, namely the existence of a siger dance stimulation program specifically designed for early childhood with activities carried out for ± 1 hour, three times a week and involving the principal, teachers and PAUD Sukamaju Lampung students. Based on quantitative analysis the results of the pre-cycle calculation were 31.56% in the 66.22% cycle and while the second cycle was 93.11%. These results indicate there is a significant increase in the level of fine motor skills between before and after the action. The implications of these findings include the efforts of all parties to provide motivation and stimulation to children to take part in the Siger Lampung dance practice as well as children's knowledge to recognize the cultural characteristics of the regional culture of Lampung and to maintain its preservation. Thus, the suggestion raised among others is that it should create a pleasant atmosphere when developing it, such as applying the Siger Lampung dance.*

Keywords: *Fine Motor Skills, Dance Siger Lampung*

© **Corresponding Autor**

Adress: Balandai Kota Palopo

Phone: +62 822-5253-4700

JURNAL TUNAS CENDEKIA

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo. Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

PENDAHULUAN

Pendidikan pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat fundamental tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan pada anak. Untuk itu proses pendidikan selanjutnya merujuk pada pendidikan sebelumnya.

Hal ini berarti pendidikan yang diberikan kepada anak haruslah fokus pada tumbuh ditinjau segi kognitif, fisik, emosi maupun psikososial.

Kegiatan motorik halus anak usia dini seperti menulis merupakan salah satu kegiatan yang selalu dilakukan saat proses belajar berlangsung dan harus dikembangkan dengan baik. Keterampilan menulis bukan hanya mencopy tetapi dapat dituangkan ke dalam tulisan. Kegiatan motorik halus lainnya meliputi: menggunting, mengelem kertas, menggenggam, memungut, melempar benda-benda, melempar dan menangkap benda, menggelindingkan benda, memutar pergelangan adalah perkembangan motorik halus yang perlu diperhatikan dan dikembangkan agar anak mampu melewati tahapan perkembangan motorik secara optimal.

Dalam melewati tahapan perkembangan motorik halus AUD sebagai pendidik haruslah teliti dan memahami dalam menstimulasi motorik halus anak, akan tetapi biasanya kurang diperhatikan dan terdapat beberapa kendala dalam melatih dan mengembangkan keterampilan motorik halus seperti pada kelompok B PAUD Sukamaju Lampung. Selanjutnya keterampilan motorik halus dapat diterapkan pada AUD dengan menstimulasi otot-otot jari jemari melalui gerakan dan aktifitas anak dalam bentuk seni. Sebab pada dasarnya seni meliputi bidang yang

sangat luas dan beragam, jadi sangat disayangkan dan merupakan kesalahan fatal jika pendidikan AUD tidak menyediakan kesempatan pada anak-anak untuk mengalami seni.

Seni tari merupakan gerak tubuh yang berkesinambungan yang baik untuk mengembangkankemampuan dasar anak dan memiliki nilai unsur budaya bagi setiap daerah, seperti tarian Siger Lampung memiliki makna dan fungsi dalam meningkatkan ket. motorik halus agar AUD agar dapat terlatih dengan baik dan optimal dalam melakukan kegiatan dan proses pembelajaran sehari-hari.

Rendahnya keterampilan anak pada motorik halus terlihat kegiatan belajar yang berlangsung pada anak kelompok B PAUD Sukamaju Lampung adalah metode dan media pemb. yang digunakan pendidik terlalu monoton membuat anak merasa bosan dan kurangnya peran intern dari orang tua dalam memotivasi perkembangan motorik halus anak yang berdampak pada hasil belajar anak usia dini.

Tarian Siger Lampung merupakan kegiatan musik dan movement yang memiliki gerakan perkembangan ket. motorik anak. Gerakan motorik halus melalui tarian Siger Lampung sangat bermanfaat terutama untuk menumbuhkembangkan semua potensi kecerdasan anak usia dini, karena respon yang ditunjukkan anak merupakan gerakan otot-otot tubuh sebagai akibat adanya perintah dari sel syaraf pusat (otak). Tidak ada respon gerak yang tidak melalui otak. Oleh sebab itu, pemberian kepada anak akan banyak terhubung otot-otot tubuh, maka akan semakin banyak pula sel-sel otak yang terstimulasi dan dengan demikian semua potensi kecerdasan yang

berada diseluruh lapisan otak akan tumbuh dan berkembang. Stimulasi kinestetik pada gerakan tari pada anak memiliki kelenturan dan ketetapan yang optimal saat menulis, anak menjadi percaya diri dalam melakukan kegiatan belajar dan Seluruh aspek perkembangan anak dapat tercapai dengan baik, sehingga terbentuk motorik-halus dan sikap serta kemampuan dasar anak yang dapat berkembang dengan optimal sebagai kesiapan anak memasuki pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan observasi awal yang telah peneliti lakukan di PAUD Sukamaju Lampung maka peneliti mendapatkan data bahwa hasilnya dinyatakan tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan observasi awal peneliti, menjelaskan bahwa dari sejumlah anak yang bersekolah di kelompok B PAUD Sukamaju Lampung masih terdapat beberapa anak yang belum maksimal dan belum muncul keterampilan motorik halusnya. Adapun kegiatan mengoles mentega, menyendok makanan, dan menuang minuman. Selanjutnya terdapat perkembangan motorik halus anak yang belum muncul yaitu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring dan garis lingkaran belum pas, menjiplak bentuk dan menulis huruf dengan bentuk abjad yang belum jelas, koordinasi antara mata & tangan dalam menyusun balok, gerakan secara manipulatif seperti melempar & menangkap bola.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Apakah motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Sukamaju dapat ditingkatkan melalui tari Siger Lampung? Bagaimana bentuk peningkatan keterampilan motorik halus melalui tari

Siger Lampung pada anak usia dini kelompok B PAUD Sukamaju Lampung?

Perkembangan (Development) dalam psikologi merupakan sebuah konsep yang cukup rumit dan kompleks didalamnya terkandung banyak dimensi, oleh sebab itu untuk dapat memahami konsep perkembangan perlu terlebih dahulu memahami konsep pertumbuhan, kematangan, dan perubahan.

Jamaris dalam Sujiono (2011) mengemukakan perkembangan merupakan suatu proses yang bersifat kumulatif. Pemberian stimulasi, intervensi dalam beragam bentuk dan corak yang dilakukan dengan terstruktur dan terukur sangat penting untuk menentukan kualitas dan tumbuh kembang anak karena hasil dari stimulasi yang dilakukan berpengaruh terhadap pembiasaan ketika beranjak dewasa.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari beberapa definisi di atas bahwa perkembangan tidak terbatas pada pengertian pertumbuhan yang semakin membesar melainkan didalamnya juga terkandung serangkaian perubahan yang berlangsung secara kontinue jasmaniah dan rohaniah yang mempengaruhi kualitas tumbuh kembang individu menuju ketahap kematangan melalui pertumbuhan, pematangan, dan belajar.

Keterampilan motorik halus menurut Desmita meliputi otot dalam tubuh seperti menyentuh dan memegang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan proses memperoleh pola gerakan oleh tubuh.

Gormly dan David (1993) menyatakan bahwa penggunaan dan kontrol otot yang kecil seperti jari. Anak dapat merespon

keterampilan motorik halus melalui gerakan-gerakan kecil oleh tubuh yang sedang dilakukannya.

Sependapat dengan pernyataan tersebut, Jamaris (2010) mengemukakan perkembangan keterampilan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti kegiatan dalam menjimpit, menggenggam, menulis, memotong, menggunting dan lain-lain. Kegiatan pada anak memiliki beragam jenis, kelenturan jari-jari tangan merupakan salah satu kunci utama yang harus dilatih dan dikembangkan agar anak dapat memiliki kemandirian pada kegiatan belajar anak.

Senada dengan Santrock (2007) gerakan halus seperti menggenggam mainan, yang memerlukan keterampilan tangan. Berarti bahwa kegiatan keterampilan motorik halus usia dini lebih terarah pada keterampilan, aktivitas koordinasi mata, tangan dan gerak jari.

Gallahue (1989) mengemukakan secara umum yang termasuk gerakan motorik halus adalah: menggunting, menulis, dan mengetik. Ini menunjukkan bahwa gerakan keterampilan seperti manipulative (memainkan) jari-jari tangan secara sederhana dan fleksibel.

Santrock (2002) berpendapat, gerakan yang menyesuaikan secara halus seperti ketangkasan jari. Ketepatan dalam memberikan latihan motorik halus dalam mempercepat kemajuan dan proses pembelajaran keterampilan motorik halus.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa keterampilan motorik khususnya tangan, seperti ketepatan dan ketelitian rangsangan sensori-motor yang membutuhkan presisi tinggi, menjiplak

benda, koordinasi mata dan tangan, menirukan gerakan manipulatif, serta mengeksperisikan diri.

Ket. motorik halus sangat berkaitan dengan berbagai gerakan yang dilakukan oleh anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Menurut Desmita (2008) menjelaskan tentang menyentuh dan memegang. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dilakukan oleh tubuh.

Gormly dan David (1993) menyatakan bahwa keterampilan motorik halus meliputi penggunaan dan kontrol otot yang kecil seperti jari. Anak dapat merespon keterampilan motorik halus melalui gerakan-gerakan kecil oleh tubuh yang sedang dilakukannya.

Sependapat dengan pernyataan tersebut, Jamaris (2010) mengemukakan perkembangan keterampilan motorik halus berkaitan dengan perkembangan kemampuan dalam menggunakan jari-jari tangan untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti kegiatan dalam menjimpit, menggenggam, menulis, memotong, menggunting dan lain-lain. Kemampuan ini beragam jenis, kelenturan jari-jari tangan adalah kunci utama yang harus dilatih dan dikembangkan agar anak dapat memiliki kemandirian dalam proses pembelajaran.

Senada dengan pendapat di atas Santrock (2007) secara halus diatur melibatkan keterampilan. Berarti bahwa kegiatan keterampilan motorik halus anak usia dini lebih terarah pada keterampilan dan aktivitas koordinasi mata, tangan dan gerak jari.

Gallahue (1989) mengemukakan secara umum yang termasuk gerakan

motorik halus adalah: menggunting, menulis, dan mengetik. Ini menunjukkan bahwa gerakan keterampilan motorik halus anak merupakan gerakan manipulative (memainkan) jari-jari tangan secara sederhana dan fleksibel.

Santrock berpendapat, keterampilan motorik halus meliputi gerakan-gerakan yang menyesuaikan secara halus seperti ketangkasan jari. Ketepatan dalam memberikan latihan sehingga motorik penting dalam mempercepat kemajuan dan proses pembelajaran keterampilan motorik halus.

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa gerakan terbatas pada tubuh termasuk keterampilan pada motorik halus khususnya tangan, seperti ketelitian dan ketepatan dalam memberikan rangsangan sensori-motor dan membutuhkan presisi tinggi, menjiplak benda, koneksi antara mata & tangan, adanya manipulatif dengan cara meniru, serta mengekspresikannya.

Hakikat tari adalah gerak, sikap gerak adalah sesaat, gerak adalah pangkal mula kejadian. Tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinasi yang tertuang lewat kesatuan lambang-lambang gerak, ruang dan waktu. Selanjutnya H'Doubler dalam Soedarsono (1997) gerakanya dengan sadar dirancang untuk kenikmatan serta kepuasan dari pengalaman-ulang, ungkapan, berkomunikasi, melaksanakan, serta dari penciptaan bentuk-bentuk.

Sementara itu, Richard (2001) mengemukakan bahwa "Dance is an part performed by individuals or human beings, existing in time and spacem". Hal ini menunjukkan bahwa tari mempertunjukkan gerakan secara berkelompok atau individu dalam beberapa waktu dan kesempatan. Di

sisi lain tarian juga mempertontonkan gerakan yang mudah sebagai instrumennya dan keselarasannya dalam gerakannya dan didalamnya juga terdapat karakter dan struktur dalam tarian. Tarian mempertunjukkan keselarasan antara gerakan tarian dan musik, dan juga mempunyai tujuan untuk mengekspresikan perasaan dan emosi dan juga bisa mengekspresikan rasa sosial, keagamaan, hiburan dan tujuannya. Ramli, Syamsul Alam (2019) ini dapat dijadikan sebagai alat yang digunakan dalam menyampaikan informasi Pem. AUD.

Curt Sacsh dalam Soedarsono (1997) seorang sejarah tari dan musik dengan bukunya "World History of The Dance" mengatakan bahwa tari adalah gerak ritmis. Gerak dalam tari adalah gerak yang indah, yang telah mengalami stilisasi dan memiliki pola ritmis dengan ditambahkan unsur ritmis dalam batasan yang dibuatnya.

Jadi tari adalah gerak tubuh individu yang memiliki makna dan struktur irama sehingga terbentuklah ekspresi jiwa yang diaplikasikan dalam bentuk gerak yang berwarna warni dan indah serta tari merupakan symbol kesenian suatu daerah yang memiliki nilai-nilai dan unsur kebudayaan bangsa indonesia.

METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan yang bersifat kolaboratif dan partisipatif. Menurut Kemmis & Taggart yang dimodifikasi oleh Jamaris (2010).

Pencapaian suatu keberhasilan secara kuantitatif yaitu adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak yang mendekati indikator instrumen kemampuan motorik halus halus kelompok B yang

disusun. Adapun syarat keberhasilan melihat melalui tarian Siger. George E. Mills (2003) menetapkan sebesar 71%. Apabila kemampuan motorik halus berhasil diperoleh bahwa kemampuan motorik-halus sudah meningkat. Berdasarkan kesepakatan antara peneliti dan kolaborator ditetapkan skor pada setiap indikator adalah sebesar 20%.

Sumber data yakni anak didik usia 4-5 tahun di PAUD Sukamaju Kecamatan Negerikaton Kabupaten Pesawaran Lampung. Menggunakan catatan lapangan dan catatan observasi yang berbentuk rating scale, wawancara dengan format pertanyaan terbuka, merekam gambar atau kejadian penelitian yang berlangsung dengan menggunakan kamera atau video recording, data dokumen berdasarkan situasi dan triangulasi.

Analisis secara kualitatif dan secara kuantitatif. Analisis data melalui penghitungan persentase. Setelah dilaksanakan penelitian kegiatan tarian Siger bahwa hasil peningkatan motorik halus anak melalui tarian Siger Lampung pada PAUD Sukamaju kelompok B akan dianalisis dengan teknik :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

f : frekuensi

n : Jumlah Butir Instrumen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi pra siklus maka data keterampilan motorik halus anak sebelum diberi kegiatan tarian Siger Lampung. Berdasarkan observasi untuk siklus I skor yang diperoleh dari hasil lembar

pengamatan terhadap peningkatan gerakan tari Siger sebagai berikut:

Pertama; meletakkan tangan ke depan perut, mempertemukan jari tengah dengan jari jempol, Jari tengah dengan jari jempol bertemu, lalu telapak tangan saling bersentuhan dan berlawanan arah adalah 1.67%.

Kedua; Kedua tangan diayunkan ke kanan, kiri, depan dan di atas perut dengan posisi jari tengah dan ibu jari saling bertemu dan pergelangan tangan yang diputar dan dilengkingkan saat ganti posisi gerakan 1.22%.

Ketiga; tangan diayunkan ke arah lutut, lalu posisinya ke depan, kanan dan kiri dengan duduk sipu (menyembah), menggerakannya secara halus dan lambat dengan koordinasi mata menghadap ke arah untaian tangan 1.22%.

Keempat; Kedua tangan diayunkan dan direntangkan lalu diayunkan kembali satu kali secara berganti posisi tangan kanan ke depan dan tangan kiri di bawah dengan koordinasi mata fokus pada gerakan lentikan tangan yang sedang digerakkan ke atas dan jari-jari tangan dilengkingkan ke luar dan ke dalam sambil diputar lambat 1.22%.

Kelima; Posisi duduk dan memegang kotak kuning sebesar 1.33%, dan memutar pergelangan tangan kanan dan kiri secara serempak dan lebih cepat dalam pergerakannya 1.11%.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I maka data keterampilan motorik halus anak setelah diberi kegiatan tari Siger mengalami peningkatan persentase data dai pra sklus ke siklus I diketahui keterampilan anak aspek membuat garis secara vertikal, horizontal, lengkungan kiri/kanan, miring dan garis lingkaran 6.56%, menjiplak

bentuk 6.89%, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 7.00%, menirukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media 7.22%, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media 7%.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan maka hasil pelaksanaan tindakan pra siklus, Siklus I dan siklus II hasil rata-rata tari Siger kelompok B PAUD Sukamaju Lampung terhadap 9 responden.

Hasil penelitian menunjukkan pada 9 anak yang diberikan stimulasi kegiatan keterampilan motorik halus melalui tari Siger telah mengalami kemajuan optimal dan keterampilan motorik halusnya berkembang dengan baik. Berdasarkan dari hasil perkembangan keterampilan motorik halus pada siklus II maka peneliti dan kolabolator simpulkan bahwa melalui kegiatan tari Siger Lampung dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini kelompok B PAUD Sukamaju Lampung.

Berdasarkan hal di atas maka dapat dijabarkan beberapa implikasi yang mungkin perlu mendapat perhatian berbagai pihak seperti perlunya upaya sejak dini bagi pemberian stimulas. Selain itu, pemilihan progam melalui tarian Siger Lampung dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang salah satu unsur kesenian budaya daerah Lampung yang perlu dipelajari dan dilestarikan bagi setiap warga daerah Lampung. Peningkatan keterampilan motorik halus yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan serta fasilitas yang tersedia di PAUD Sukamaju Lampung perlu diperhatikan. Dengan temuan ini mengidentifikasi bahwa

anak memerlukan keterampilan motorik halus yang optimal untuk menunjang potensi-poten yang dimiliki oleh anak agar hasil belajar anak menjadi baik.

PENUTUP

Simpulan

Simpulan penelitian ini bahwa keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun dapat ditingkatkan melalui tarian Siger Lampung pada Kelompok B PAUD Sukamaju Lampung.

Anak yang memiliki keterampilan motorik halus rendah dan diberikan stimulasi kegiatan ekstrakurikuler melalui tarian Siger dapat mengalami peningkatan yang baik. Jika keterampilan motorik halus anak dapat berkembang dengan optimal maka potensi-potensi yang anak miliki akan muncul dengan sempurna dan anak akan lebih percaya diri dalam melakukan segala aktivitasnya.

Hasil temuan yang terdapat dalam penelitian ini tari Siger juga dapat memberikan pengetahuan secara nyata kepada anak-anak tentang salah satu unsur kesenian budaya daerah Lampung yang harus tetap dilestarikan dan dibudidayakan agar tidak punah.

Saran

Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, maka perlu kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan saat mengembangkannya menerapkan tari siger. Setelah mengetahui bahwa tari siger dapat meningkatkan motorik halus pada anak, maka bagi sekolah disarankan dapat dijadikan tari siger sebagai alternatif utama dalam kegiatan ekstrakurikuler sehingga dapat memberikan pengaruh dalam

meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan Kegiatan ekstrakurikuler melalui tarian Siger dapat dijadikan alternatif untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak pada tari siger, sehingga diharapkan anak dapat berkembang melalui potensi-potensi yang dimiliki anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Tim Editor Jurnal Tunas Cendekia yang telah memberikan penulis kesempatan sehingga jurnal ini dapat diterbitkan tepat pada waktunya. Tidak lupa pula penulis menyampaikan hal yang sama pada berbagai pihak yang telah banyak membantu dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Gormly, Anne V. and Brodzinsky, David M. 1993. *lifespan Human Development, Fifth Edition*. New York: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.

Sujiono, Bambang. "Stimulasi Kinestetik yang Mengoptimalkan Aspek Kecerdasan anak" Makalah, Jakarta,

David L. Gallahue dan John C. Ozmun. 1989. *Understanding Motor Development : Infants, Children, Adolescent* (Indiana: Benchmarka Press, Inc.

Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

E. Mills, 2003. *Action Research A Guide For the Teacher Researcher*, United States: Pearson Education.

Santrock, John W. 2003. *Perkembangan Anak (Children)*, edisi 11. Jakarta: Penerbit salemba Humanika.

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan*

Anak, Edisi Kesebelas. Jakarta: Penerbit Erlangga.

John W. Santrock, 2002. *Life-Span Development- Perkembangan Masa Hidup, Edisi Kelima, terjemahan Achmad Chusairi* (Jakarta: Penerbit Erlangga.

Jamaris, Martini. 2010. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Yayasan Pemanas Murni.

Ramli, Syamsul Alam. 2019. Efektivitas Media Celemek Ilmu terhadap Pengembangan Aritmatika Anak Usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak Kota Palopo. *Jurnal Awlady: jurnal Pendidikan Anak*. 5 (2).

Richard A Magill, 2001. *Motor Learning, Concepts and Application* (Boston: Mc Graw Hill.

Soedarsono. 1997. *Tari Tradisional Indonesia* (Jakarta : Yayasan Harapan Kita.

Sujiono, Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono. 2004. *Menu Pembelajaran anak Usia Dini*, Jakarta: Citra Pendidikan.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2011. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia dini*, Jakarta : PT Indeks.